

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

M. Wafiyul Ahdi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ahdiwafiyul@yahoo.com

Riri Febriyani

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

febriyaniriri81@gmail.com

Korespondensi penulis: febriyaniriri81@gmail.com

Abstract

Education is an important endeavor for the continuation of human life in the future by means of various learning processes. Character education is an effort to shape and develop children's positive character. Every individual has a different character that is formed from birth. A person's character can be formed from the family environment or social environment in which he lives. Character can influence a person's behavior. Therefore, it is important to teach character education to children from an early age, because childhood is also called the golden age where when children are taught something new they can quickly respond and imitate. Apart from the importance of character education for children, wajin also provides them with religious knowledge. The increasingly widespread change and desecration of morals simply starts from a person's lack of religious morals or character. Schools as educational institutions are places to support children's character education through religious lessons, one of which is the subject of moral beliefs. The moral aqidah in madrasas has a characteristic, namely that it emphasizes the ability to understand Islamic faith and beliefs. MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan is one of the school institutions that has a distinctive religious character and also participates in the process of character education for children in learning moral beliefs. The purpose of this research is to determine the learning model for moral beliefs, the role of learning moral beliefs in cultivating character education, and to determine the inhibiting and supporting factors for learning moral beliefs at MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan. Using qualitative descriptive methods, this research produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior with the aim of explaining in detail the measurable quality of certain objects or research related to cause-effect relationships and so on. other. The results of research at MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan found that the learning model for moral beliefs uses a direct learning model through the lecture method where the teacher presents the material in front of the students. Then the role of

learning moral beliefs in character education through various methods such as habituation, giving advice, and example. The inhibiting factors for learning moral beliefs come from peers, inadequate learning media, and lack of parental support for students. Meanwhile, supporting factors include extracurricular activities and parental support given to students.
Keywords: Character Education, Religious Values, Moral Creeds

Abstrak

Pendidikan adalah suatu usaha yang penting bagi kelanjutan hidup manusia di masa depan dengan cara melalui berbagai proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif anak. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yang terbentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga atau lingkungan sosial tempat dia tinggal. Karakter dapat mempengaruhi perilaku seseorang, oleh sebab itu pentingnya pendidikan karakter diajarkan kepada anak sejak dini, karena masa anak-anak di sebut juga golden age dimana ketika anak-anak diajarkan suatu hal yang baru mereka bisa dengan cepat tanggap merespon dan menirukan. Selain pentingnya pendidikan karakter bagi anak, wajin juga memberikan bekal ilmu agama kepada mereka. semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata di mulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat untuk mendukung pendidikan karakter anak melalui pelajaran keagamaan, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak di madrasah memiliki karakteristik, yaitu menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam. MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan adalah salah satu lembaga sekolah yang berciri khas keagamaan juga ikut serta dalam proses pendidikan karakter anak dalam pembelajaran akidah akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran akidah akhlak, peran pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman pendidikan karakter, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan tujuan menjelaskan secara detail mengenai kualitas yang terukur pada objek tertentu atau penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat dan lain-lain. Hasil penelitian di MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan menemukan bahwa model pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran secara langsung melalui metode ceramah dengan cara guru menyampaikan materi di hadapan peserta didik. Kemudian peran pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan karakter melalui berbagai cara seperti pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan. Adapun faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak berasal dari teman sebaya, media pembelajaran yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan orangtua kepada peserta didik. Sedangkan faktor pendukungnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan orangtua yang diberikan kepada peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Keagamaan, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha yang penting bagi kelanjutan hidup manusia di masa depan dengan cara melalui berbagai proses pembelajaran. Pendidikan juga dapat memberantas kebodohan serta kemiskinan akibat ketidaktahuan dan potensi yang kurang di kembangkan.

Era generasi digital membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan mendapatkan informasi. Akses mudah terhadap teknologi dan internet memberikan banyak keuntungan, seperti akses ke pengetahuan yang luas, kemudahan berkomunikasi, dan inovasi dalam pembelajaran. Namun, era ini juga menghadirkan tantangan baru terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif anak. Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup 3 dimensi, yakni dimensi ketuhanan, dimesti

pribadi, dan dimensi sosial. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yang terbentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga atau lingkungan sosial tempat dia tinggal. Karakter dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika karakter terbentuk dengan baik maka akan menampilkan perilaku yang baik, sebaliknya jika karakternya buruk maka akan menampilkan perilaku yang buruk. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan karakter di ajarkan kepada anak sejak dini, karena masa anak-anak di sebut juga masa golden age dimana ketika anak-anak diajarkan suatu hal yang baru mereka bisa dengan cepat tanggap merespon dan menirukan.

Pada saat ini, banyak sekali terjadi kasus yang melibatkan para remaja. Contohnya seperti tawuran, kasus bullying atau perundungan, kekerasan seksual, memakai narkoba dan mengonsumsi minuman keras, serta kejahatan-kejahatan lainnya. Perilaku negatif ini di sebabkan karena kurangnya pendidikan karakter pada anak baik dari keluarga maupun dari sekolah. Oleh sebab itu pendidikan karakter di sekolah menjadi suatu hal yang penting untuk meminimalisir kejadian-kejadian negatif yang dilakukan oleh para remaja. Tidak hanya sekolah, pemberian pendidikan karakter kepada anak menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini guna mengurangi masalah berkaitan dengan kenakalan remaja dan mewujudkan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia.

Selain pentingnya pendidikan karakter bagi anak, wajib juga untuk memberikan bekal ilmu agama kepada mereka. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Sebagai umat muslim yang beragama Islam, kita harus menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat untuk mendukung pendidikan karakter anak melalui pelajaran keagamaan, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari PAI. Akidah akhlak di Madrasah memiliki karakteristik, yaitu menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam. Sehingga, memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma' Al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan adalah salah satu lembaga sekolah yang berciri khas keagamaan juga ikut serta dalam proses pendidikan karakter anak dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga berkontribusi dalam memotivasi anak untuk mempraktikkan akhlaqul karimah dan adab-adab dalam Islam sebagai bentuk keimanan-Nya kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka, dengan tujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai kualitas yang terukur pada objek tertentu atau penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, dan lain-lain. Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan dengan ke dalam

jenis penelitian studi kasus. Secara teknis, studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan

Model pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru MI Miftahul Falah disampaikan secara langsung melalui metode ceramah dan tanya jawab.

2. Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan.

Dalam menanamkan karakter kepada siswa-siswinya, para pendidik mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran utama yang sangat penting sebagai contoh teladan bagi para siswa-siswinya. Tentu dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan semua pihak sekolah, selain itu juga dari orang tua/wali murid yang mana sebagai pengawasan atas perilaku anak yang terlihat baik disekolah maupun diluar sekolah seperti di lingkungan rumahnya. Berikut adalah tindakan penanaman nilai-nilai karakter keagamaan melalui mata pelajaran akidah akhlak :

- a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda-beda sesuai dengan tujuan masing-masing.

- b. Pemberian Nasihat

Nasihat ialah wejangan, pencerahan, atau sebuah motivasi demi kebaikan.

- c. Keteladanan

Tugas pendidik tidak hanya memberikan ilmu tentang materi pelajaran melainkan juga melingkupi semua aspek untuk menunjang perkembangan siswa baik secara lahiriyah atau batiniyah, oleh karena itu biasanya pendidik akan memberikan suri tauladan kepada siswanya dan memberi arah kepada mereka supaya terbentuk karakter yang baik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan

a. Faktor Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan

Penelitian ini disusun sesuai dengan faktor penghambat yang ada di kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan dalam proses pembelajaran akidah akhlak baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

1. Faktor Internal

a) Teman sebaya

Teman sebaya bisa dikatakan sebagai teman seumuran atau di lingkungan sekolah berarti teman satu kelas. Biasanya yang memberikan pengaruh lebih besar adalah orang yang sering kali bertemu termasuk teman sebaya. Dalam lingkungan sekolah mereka setiap hari bertemu dan bergaul.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik itu alat elektronik maupun media pembelajaran lain yang dapat mendukung proses pembelajaran. Jika media pembelajaran tidak memadai, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

2. Faktor Eksternal

a) Kerjasama orangtua peserta didik

Kerjasama orangtua dengan peserta didik yang masih kurang terjalin dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kedua orangtuanya sibuk bekerja, komunikasi yang kurang terhadap anak, orangtua tidak pengertian terhadap anak, dan beberapa faktor lainnya.

b) Faktor Pendukung Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan

Penelitian ini disusun sesuai dengan faktor pendukung yang ada di kelas 4 MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan dalam proses pembelajaran akidah akhlak baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

1. Faktor Internal

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah guna mengasah lebih dalam bidang-bidang tertentu para peserta didik. Bahkan peserta didik dapat mengikuti beberapa ekstrakurikuler di sekolah sesuai minat mereka masing-masing. Beberapa ekstrakurikuler yang ada seperti belajar memainkan alat musik tradisional yaitu angklung, pramuka, bola voli, tahlil, dan banjari.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua pasti sangat di butuhkan oleh anak dalam kegiatan sehari-harinya. Selagi hal tersebut berdampak positif bagi anak-anak tentunya orang tua senantiasa mendukung mereka. Terbukti di MI Miftahul Falah ini banyak sekali kegiatan atau acara yang sebagian besar diikuti peserta didik didukung juga kedua orang tuanya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Falah Gempoldampet Peterongan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, disertai pembiasaan, nasihat, dan keteladanan untuk menanamkan pendidikan karakter. Faktor penghambat meliputi pengaruh teman sebaya yang kurang baik, media pembelajaran yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan orangtua, sementara faktor pendukung termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan positif dari orangtua.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz. Abd. 2006. Filsafat Pendidikan Islam. Surabaya: eL KAF.
- Madji. Abdul. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Rosdakarya.
- Fatoni. Abdurrahman. 2006. Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta. PT. Rinekha Cipta.
- Ahmadi. Abu, dan Noor Salimi. 2008. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata. Abuddin. 2015. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghobil. Achmad. 2006. Study Islam, Pengantar Memahami Agama, Al-Qur'an Al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam. Jakarta, Faza Media.
- Suprayitno. Adi, dan Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter di Era Milenial. Sleman: Deepublish.
- Fathoni.Ahmad Miftah. 2001. Pengantar Studi Islam. Semarang, Gunung Jati.
- Tanzeh. Ahnah. 2004. Metode Penelitian Praktis. Jakarta pusat.
- AT. Andi Mappiare. 2009. Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi. Malang: Jengala Pustaka Umum.
- Wibowo. Arief. 2016. Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Akhlak, Suhuf.
- Sahlan. Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Maliki Press.
- Azra. Azyumardi, dkk. 2002. Buku Teks: Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum. Jakarta: Depag RI.
- Umar. Bukhari Umar. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Burhan. Bunga. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Prees.
- Mulyana. Dedi. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. Rosda.
- Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- A. Doni Koesuma. 2010. Pendidikan Karakter: Sterategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Muin. Fathul. 2011. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Jogyakarta: Ar Ruzz.
- Darman. Flavianus. 2007. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Yunus. H. Mahmud. 1972. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT Hidakarya.
- Haris. Abdul. 2017. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. E-journal.
- Warasto. Hestu Nugroho. Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri 2 No 1.

- Taimiyah. Ibnu.1983. Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah. Bandung: Al-Ma'arif.
- Al-Faruqi. Ismail Raji. Tauhid. Bandung: Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter Untuk Siswa. Jakarta Litbang Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014
- Kompasiana. 2023. Pendidikan Karakter pada Era Generasi Digital. Komunikasi Jurnalistik.
- Moeleong. Lexy J. 2008. Metode Penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan. M. Ali. 1995. Perbandingan Madzhab. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis. Mawardi. 2008. Evaluasi Pendidikan Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali. Mohammad Daud. 2015. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daud. Mohammad. Pendidikan Agama Islam, Moqsith Argumen Pluralisme Agama, (Jakarta, Kata Kita: 2009).29.Ghazali, Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 10 Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199
- Mujahid Abdul Manaf, Ilmu Perbandingan Agama, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 1994), 20.
- Muslim dkk, Moral Dan Kognisi Islam. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hal. 209
- Narimawati, Umi, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, (Bandung : Agung Media, 2008)
- Noeng Muhajir, Metodologi penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104
- Nurcholis Madjid, Islam, kemodernan dan keindonesiaan. (Bandung, PT Mizan Pustaka: 2008), 45.
- Rabiah Z. Harahap, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup, Jurnal Edutech 1 No 1, (2015): 13.
- Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia " Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010)
- Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 137
- Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16, no. 3 (2010): 233.
- Said Hamid Hasan, ddk. " Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 7
- Sayid Sabiq, Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memosisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu, (Al-Ikhlash, Surabaya: 1996), h. 4

- Selly Syvitanak, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, *Tarbawi* 1, no. 3 (2012): 193
- Sity Julaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Dinamika Ilmu*, Vol.14. No.2, Desember 2014, H.227
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.14
- Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulis Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam:Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 52.
- Syamsu Yusuf LN, M.Pd. *Psikologi Belajar Agama*.Pustaka Bani Qurais, Bandung.2003.
- Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesana Dasar* 1, no. 4 (2015): 73
- Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam, Pesona Dasar* 1, no.4 (2015): 78-80
- Ubabuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2018), h.455
- Vita Fitriatul Ulya, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan, Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan*, h. 138
- Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam.*(Jakarta:Bulan Bintang. 1992), hal. 260
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. II, h.274
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2011), hlm. 15
- Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Proonada Media Groop, 2011)., h.19